

**PERILAKU BELAJAR SISWA PENAMBANG TIMAH INKONVENTIONAL
DI SMP NEGERI 10 PANGKALPINANG**

TESIS



Oleh

**DEFRIZAL
NIM 1104140**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Defrizal. 2013. “The Study Behaviors of Inconventional Tin Mining Students at SMP Negeri 10 Pangkalpinang. Thesis. Postgraduate Program of Padang State University”.

This research began from the existence of unconventional tin minings at Temberan Village which bring out some problems such as the change of the source of livelihood of the people, the people used to be fishermen or farmers but recently they have become tin miners, school age worker, drop-out students and young marriage age students. Beside that, tin minings influence on the study behaviors and the achievement of tin mining students at school. This research has goal to find out the study behaviors of unconventional tin mining students at SMP Negeri 10 Pangkalpinang. Kind of this research is Qualitative research. Informants in this research were the headmaster, the mining students where informant taking technique by using Purposive sampling. The technique of collecting the data by using means of observation, interview and documentation. Technique of analizing the data used are Milles and hubberman by using data reduction, data display, data interpretation and conclusion

The results of research which entitled The Study Behaviors of Tin Mining students at SMP Negeri 10 Pangkalpinang showed that unconventional tin mining impact on students' behaviors in study because of students' tin mining activity start from 3 p.m up to 9 p.m. The study behavior of tin mining students seen in the teaching and learning process in the classroom, the behavior of studying stability, the behavior of writing, reading, doing tasks and behavior in doing test.

The behaviors of tin mining students in the teaching and learning process in the classroom are tend to be sleepy, less focus, lazy to study, make noise, disturb friends, skip eating in the school canteen at lesson hours. The behaviors in writing, reading, and doing tasks are undo homework, cheat friends' work, not take a note what theacher explains, less reading motivation and rarely go to the library. The behavior in studying stability whether at school and at home is never repeat the lessons at home, lazy to ask to the teacher although they do not understand and do not come to the front of the class. The study behaviors of tin mining students in the test or daily examination are like cheating, ask to the left and right to get the answers and impressed that they do not care about the result of the test so that the students' achievement of students in studying are still below the minimal mastery criteria.

Key word : The Study Behaviors, Students, Inconventional Tin Mining.

ABSTRAK

Defrizal. 2013. "Perilaku Belajar Siswa Penambang Timah Inkonvensional di SMP Negeri 10 Pangkalpinang". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari adanya penambangan timah inkonvensional di kelurahan Temberan yang memunculkan masalah seperti berubahnya mata pencaharian penduduk dari nelayan dan petani menjadi buruh tambang serta munculnya tenaga kerja anak yang masih usia sekolah, sehingga berakibat banyaknya siswa yang *drop out* dan menikah pada usia muda. Selain itu penambangan timah juga berpengaruh pada perilaku belajar dan prestasi belajar siswa penambang timah di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perilaku belajar siswa penambang timah inkonvensional di SMP Negeri 10 Pangkalpinang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa penambang timah inkonvensional dengan teknik pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah Milles dan Hubberman dengan kegiatan reduksi data, display data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang berjudul perilaku belajar siswa penambang timah inkonvensional di SMP Negeri 10 Pangkalpinang menunjukkan penambangan timah inkonvensional berdampak terhadap perilaku belajar siswa penambang timah karena pekerjaan penambangan timah dilakukan oleh siswa dari pukul 15.00 sampai dengan malam hari pukul 21.00. Perilaku belajar siswa penambangan timah ini terlihat dalam dalam proses belajar mengajar di kelas, perilaku pemantapan belajar, perilaku menulis, membaca, mengerjakan tugas serta perilaku dalam ujian/ulangan.

Perilaku siswa penambang timah dalam proses belajar mengajar di kelas adalah suka mengantuk, kurang fokus, malas belajar, ribut, suka mengganggu teman, bolos ke kantin pada jam pelajaran. Perilaku dalam menulis, membaca dan mengerjakan tugas adalah tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menyontek tugas temannya, malas mencatat yang dijelaskan oleh guru., minat membaca sangat kurang dan jarang ke perpustakaan. Perilaku dalam pemantapan belajar baik di sekolah dan di rumah adalah tidak pernah mengulang pelajaran di rumah, malas bertanya kepada guru walaupun tidak mengerti dan tidak mau di suruh ke depan kelas. Perilaku siswa penambang timah dalam ujian/ulangan harian adalah suka menyontek, melihat ke kiri dan ke kanan untuk minta jawaban, dan terkesan tidak peduli dengan hasil ulangan atau ujian sehingga hasil belajar siswa penambang timah ini berada dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Kata Kunci : Perilaku Belajar, Siswa, Penambang Timah Inkonvensional

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : DEFRIZAL
NIM. : 1104140

Nama

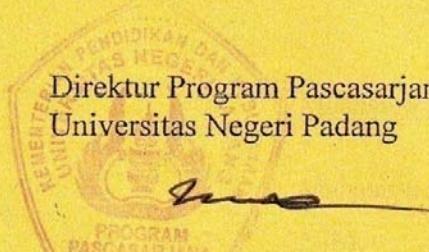
Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. H. Bustari Muchtar
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Agus Irianto
Pembimbing II

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
NIP. 19610218 198403 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No. **Nama**

1 Prof. Dr. H. Bustari Muchtar
(*Ketua*)

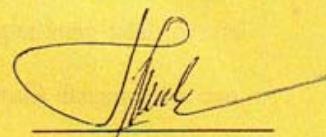
Tanda Tangan



2 Prof. Dr. H. Agus Irianto
(*Sekretaris*)



3 Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
(*Anggota*)



4 Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.
(*Anggota*)



5 Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si.
(*Anggota*)

Mahasiswa

Mahasiswa : **DEFRIZAL**

NIM. : 1104140

Tanggal Ujian : 25 - 6 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul “Perilaku Belajar Siswa Penambang Timah Inkonvensional Di SMP Negeri 10 Pangkalpinang adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 11 Juni 2013

Saya yang menyatakan



Defrizal
NIM 1104140

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul” **Perilaku Belajar Siswa Penambang Timah Inkonvensional di SMP Negeri 10 Pangkalpinang”**. Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan program studi Ilmu Pengetahuan Sosial, konsentrasi Pendidikan Ekonomi pada program pascasarjana di Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis banyak dapat bantuan, dukungan, pertolongan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Bustari Muchtar selaku Pembimbing 1 dan Prof.Dr.H. Agus Irianto selaku Pembimbing 2 yang telah membimbing serta memberikan masukan, arahan dalam penyelesaian tesis ini.
2. Bapak Prof.Dr. Eri Barlian, M.S, Ibu Dr.Hj.Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum dan ibu Dra. Hj. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D selaku dosen kontributor yang telah memberikan masukan, saran serta arahan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, dan seluruh staf dosen berserta staf administrasi yang telah memberikan kemudahan kesempatan sejak awal sampai akhir perkuliahan.

4. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas selama perkuliahan.
5. Kepala LPMP Provinsi Kepulauan Bangka-Belitung beserta staf yang telah memberikan beasiswa kepada peneliti untuk mengikuti program studi Pascasarjana di Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Walikota Pangkalpinang, yang telah memberikan kepada peneliti untuk tugas belajar di Universitas Negeri Padang dalam mengikuti program Pascasarjana Strata 2 (S2)
7. Kepala Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang, yang memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan profesi kepada peneliti untuk mengikuti program Pascasarjana Strata 2 (S2) di Universitas Negeri Padang.
8. Kepala SMP Negeri 10 Pangkalpinang, Guru, Staf Tata Usaha dan Siswa yang telah memberikan bantuan berupa data dan informasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Lurah Kelurahan Temberan beserta staf yang telah memberikan data dan informasi serta kerjasama selama berlangsungnya proses penelitian
10. Masyarakat kelurahan Temberan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini
11. Ayahanda, Ibunda, Mertua serta Kakak dan Adik peneliti yang memberikan semangat dan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
12. Teristimewa buat isteriku yang tercinta Gusfa Dewi dan anak-anakku yang tersayang (Hasya Savira, Nasywa Azzahra, Hafizur Rahmi) yang memberikan

perhatian dan dukungan serta semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

13. Mahasiswa program studi IPS, khususnya konsentrasi Pendidikan Ekonomi, yang telah memberikan semangat kepada peneliti.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima oleh Allah SWT sebagai amal ibadah. Akhir kata penulis menyadari tesis ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu penulis mohon kritikan dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi siapa saja.

Padang, 14 Mei 2013

Peneliti,

Defrizal
1104140

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Masalah Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.	8
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Belajar Siswa	10
B. Sektor Informal	27
C. Pekerja Anak-Anak	29
D. Penambangan Timah Inkonvensional	34
E. Kajian Penelitian Yang Relevan	46
F. Kerangka Konseptual.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	52
B. Setting Penelitian.....	52

C. Informan Penelitian	52
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	53
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	57
F. Teknik Analisa Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	63
1. Temuan Umum.....	63
a. Gambaran Umum Kelurahan Temberan	63
b. Gambaran Umum SMP Negeri 10 Pangkalpinang	74
c. Gambaran Umum Siswa Penambang Timah di SMP Negeri 10 Pangkalpinang.....	80
d. Dampak Pertambangan Timah Bagi Pendidikan	85
2. Temuan Khusus	88
a. Perilaku Belajar Siswa Penambang Timah Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas.....	88
b. Perilaku Belajar Siswa Penambang Timah Dalam Proses Pemantapan Pelajaran	106
c. Perilaku Belajar Siswa Penambang Timah Dalam Menulis, Mencatat dan Mengerjakan Tugas	115
d. Perilaku Belajar Siswa Penambang Timah Dalam Ujian/Ulangan	116
B. Pembahasan.	123

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	151
B. Implikasi.....	152
C. Saran.....	153

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kota Pangkalpinang Tahun 1930	35
Tabel 3.1 Jenis Data, Sumber Data, Alat dan Teknik Pengumpulan Data	55
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Panduan Dalam Pengumpulan Data Penelitian di SMP Negeri 10 Pangkalpinang.....	55
Tabel 4.1 Mata Pencaharian Kelurahan Temberan Tahun 2012	65
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Temberan Menurut Agama Tahun 2011	66
Tabel 4.3 Ketenagaan SMP Negeri 10 Pangkalpinang Tahun Pelajaran.. 2012/2013	77
Tabel 4.4 Rombongan Belajar SMP Negeri 10 Pangkalpinang Tahun Pelajaran 2012/2013	78
Tabel 4.5 Data Jumlah Siswa Drop Out Di SMP Negeri 10 Pangkal Pinang	79
Tabel 4.6 Data Kelulusan Siswa SMP Negeri 10 Pangkal Pinang Dalam Ujian Nasional	80
Tabel 4.7 Data Siswa SMP Negeri 10 Pangkalpinang Sebagai Penambang Timah Tahun Pelajaran 2012/2013	81
Tabel 4.8 Angka Partisipasi Kasar Siswa Propinsi Bangka-Belitung Tahun 2004	86
Tabel 4.9 Angka Putus Sekolah di Provinsi Bangka-Belitung Tahun 2004 dan 2007	87

DAFTAR GAMBAR

	Hal
2.1 Perilaku Belajar Siswa Penambang Timah Inkonvensional di SMP Negeri 10 Pangkalpinang.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Instrumen Penelitian	154
Data Informan	156
Catatan Wawancara	157
Catatan Pengamatan	177
Reduksi Data	188
Display Data	196
Dokumentasi Penelitian	227
Izin Penelitian dari Kelurahan Temberan	238
Data Pemerintahan Kelurahan Temberan	239
Peta Kelurahan Temberan	240
Izin Penelitian dari SMP Negeri SMP Negeri 10 Pangkalpinang	241
Laporan Individu SMP Negeri 10 Pangkalpinang	242
Daftar Siswa SMP Negeri 10 Pangkalpinang yang Drop Out	250

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Bangka-Belitung memiliki sumber daya alam berupa timah dan perkebunan lada (merica) serta hasil kekayaan laut berupa ikan. Menurut Sujitno (2007: 87) daerah Bangka, Singkep dan Belitung merupakan penghasil timah terbesar di Indonesia dan kegiatan penambangan timah di Bangka dimulai sejak lama tepatnya sekitar awal abad ke-18. Ibu Kota Provinsi Kepulauan Bangka-Belitung adalah Pangkalpinang.

Dilihat dari perjalanan sejarah penambangan timah dan pembentukan Pangkalpinang menurut Elvian (2009:16) dimulai sejak adanya perintah Sultan Susuhunan Ahmad Najamuddin Adi Kesumo (memerintah pada tahun 1758-1776) dari kerajaan Palembang kepada Abang Pahang bergelar Tumenggung Dita Menggala dan kepada Depati serta Batin-Batin, baik Batin Pesirah maupun Batin Pengandang dan kepada para Krio yang ada di Pulau Bangka untuk mencari Pangkal atau Pengkal sebagai tempat kedudukan Demang dan Jenang. Demang dan Jenang akan bertugas untuk mengawasi parit-parit penambangan timah, mengawasi pekerja-pekerja yang disebut kuli tambang dari Cina, Siam, Kocin dan Melayu dan mengawasi distribusi timah dari parit-parit penambangan hingga sampai ke Kesultanan Palembang Darussalam.

Struktur tata ruang Pangkalpinang pada awalnya hanyalah sebuah pangkal atau pengkal pengumpul timah dengan parit-parit timahnya dan pemukiman di sekitar sungai Rangkui (Rangkui berarti bergerombol yaitu orang keluar masuk Pangkalpinang menggunakan perahu atau wangkang datang dan pergi berangkui-rangkui atau (bergerombol gerombol) dan Sungai Pedindang yang membelah kota Pangkalpinang. Bekas-bekas parit atau tambang timah tersebut masih dapat dilihat pada bekas galian yang oleh orang Bangka disebut dengan Kolong.

Menurut Erman (2009:183) pada mulanya pangkal-pangkal didiami oleh agen perekrut Cina yang bertugas merekrut orang-orang Cina dari tempat-tempat-tempat lain seperti dari Jawa dan Kalimantan, Singapura dan bahkan langsung dari Cina untuk dipekerjakan di daerah pertambangan di seluruh Bangka sedangkan orang Melayu Bangka mulai menjadi tenaga kerja upahan setelah Perang Dunia II karena sebelumnya adanya pandangan orang Melayu Bangka yang memandang rendah tenaga kerja upahan di tambang.

Pertumbuhan dan perkembangan kota Pangkalpinang sejalan dengan perkembangan kawasan eksploitasi penambangan. Pada mulanya Pangkalpinang merupakan kota tambang kecil akan tetapi pada tahun 1913 menurut Erman (2009:184) kota Pangkalpinang dijadikan sebagai pusat pemerintahan oleh Belanda sehingga membawa perubahan dalam pembentukan pemukiman, komposisi demografi, pembangunan infrastruktur, dan aktivitas ekonomi yang lebih beragam maka dari segi etnik, pada tahun

1930, penduduk kota ini sebagian besar (68%) adalah etnik Cina dan sisanya terdiri dari orang Eropa, Melayu, dan Arab.

Pada masa penjajahan Belanda, menurut Singgih (2012:1) pertambangan timah di Pulau Bangka dikelola oleh badan usaha pemerintah kolonial “Banka Tin Winning Bedrijf” (BTW). Sedangkan di Belitung dan Singkep dikelola oleh perusahaan swasta Belanda, masing-masing *Gemeenschappelijke Mijnbouw Maatschappij Biliton* (GMB) dan *NV Singkep Tin Exploitatie Maatschappij* (NV SITEM). Setelah kemerdekaan RI, ketiga perusahaan Belanda tersebut dinasionalisasikan dan pada tahun 1968, ketiga perusahaan negara tersebut digabung menjadi satu perusahaan yaitu Perusahaan Negara (PN) Tambang Timah.

Diberlakukannya Undang-Undang No. 9 Tahun 1969 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1969, pada tahun 1976 status PN Tambang Timah dan Proyek Peleburan Timah Mentok diubah menjadi bentuk Perusahaan Perseroan (Persero) yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan namanya diubah menjadi PT Tambang Timah (Persero). Pada masa Orde Baru penambangan timah dikelola langsung oleh PT. Tambang Timah (Persero) yang meliputi eksplorasi, eksplotasi sampai kepada pemasaran sedangkan rakyat tidak diperbolehkan untuk menambang timah karena pada masa Orde Baru untuk menjaga monopoli timah menggunakan strategi kekerasan militer berbeda dengan Belanda yang menggunakan strategi diplomasi.

Berakhirnya masa Orde Baru memunculkan perubahan politik dan otonomi daerah pada masa Orde Reformasi. Pulau Bangka-Belitung pada masa Orde Reformasi menjadi sebuah provinsi baru yang terpisah dari Sumatera Selatan yang memiliki hak otonomi dan kebijakan ekonomi terhadap timah. Desentralisasi dan otonomi daerah yang didasarkan peraturan-peraturan yang agak kabur menurut Erman (2009:257) memunculkan penafsiran bagi daerah untuk mengeluarkan aturan atau kebijakan tentang sumber daya alam yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dengan membuat peraturan-peraturan daerah oleh pemerintah kota dan kabupaten. Peraturan daerah yang dibuat memberikan kesempatan kepada penduduk Bangka untuk menambang timah dan menjualnya ke pasar bebas.

Dampak positif adanya peraturan daerah ini menurut Erman (2009:260) adalah munculnya 21 perusahaan tambang lokal yang mendapat izin dari Bupati atau Wali Kota pada tahun 2002 dan telah mempekerjakan sekitar 130.000 penambang timah inkonvensional dan meningkat sampai 400% menjelang tahun 2004. Peningkatan jumlah penambang timah berbanding terbalik dengan anjloknya harga lada yang mencapai titik terendah pada harga Rp.12.000 per kilogram di awal tahun 2003. Akibatnya terjadi perubahan sosial dan mobilitas sosial penduduk Bangka khususnya Pangkalpinang, dengan beralihnya petani lada menjadi penambang timah inkonvensional. Perpindahan mata pencaharian penduduk menurut Erman

(2009:170) disebabkan pendapatan yang diperoleh dari penambangan timah berkisar antara Rp.200.000 sampai Rp.500.000 per minggu.

Menurut Gillin dan Gillin (dalam Abdul Syani, 1994:163) perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, idiomasi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan dalam masyarakat tersebut. Penambangan timah inkonvensional juga menimbulkan mobilitas sosial karena tingginya harga timah mempengaruhi standar hidup masyarakat Pangkalpinang yang ditandai dengan perilaku konsumtif. Namun perubahan mata pencaharian dari petani lada menjadi penambang timah menurut Soyomukti (2010:394) disebut mobilitas horizontal karena gerak sosial terjadi dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang tingkatannya sederajat.

Menurut Zulkarnaen (2005:204) latar belakang lahirnya penambangan timah inkonvensional adalah menurunnya pendapatan masyarakat dari usaha lada putih pada waktu 10 tahun terakhir, yang sebelumnya merupakan primadona ekspor bagi Provinsi Bangka-Belitung, membuat masyarakat mencoba beralih ke usaha tambang timah yang menjanjikan sebagai pengganti usaha lada putih. Fenomena ini tidak terlepas dari kondisi krisis ekonomi nasional, juga perubahan situasi politik melalui proses reformasi yang memberikan ruang gerak demokrasi dan aspirasi masyarakat untuk pemulihan ekonomi, serta terjadinya perubahan yang mendasar dalam tata niaga timah nasional yang diikuti pula dengan

penerapan kebijakan otonomi daerah (Otda) yaitu kabupaten/kota memiliki kewenangan pengaturan daerahnya sendiri.

Desakan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan, mengakibatkan orang tua mengajak anak-anaknya untuk membantu keuangan keluarga disamping itu tingginya harga timah mengakibatkan bertambah banyaknya pekerja anak-anak di penambangan yang berpengaruh terhadap pendidikan. Menurut Jatnika (2012:4) adanya penambangan timah di Bangka-Belitung bagi dua sisi mata uang dimana di satu sisi penambangan timah mensejahterakan rakyat Bangka-Belitung, namun di sisi lain menyebabkan rakyat Bangka-Belitung cenderung mengabaikan pendidikan walaupun memiliki status sosial yang tinggi dan mempunyai kesejahteraan yang memadai namun memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Fenomena yang terjadi adanya penambangan timah inkonvensional adalah munculnya tenaga kerja anak-anak yang masih berusia sekolah dan terjadinya pernikahan anak-anak dibawah umur. Menurut Erman (2009:36) perkawinan anak-anak di Bangka terjadi karena tingkat pendidikan orang Melayu yang rendah, berbeda dengan orang bangsawan dan orang Cina yang antusias terhadap pendidikan sehingga berpengaruh terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat Bangka berikutnya. Walaupun pada masa penjajahan Belanda sudah ada larangan perkawinan anak-anak (*kinderhuwelijk*) yang dikeluarkan oleh Residen Belanda pada akhir 1920-an.

Berdasarkan pengamatan awal (*grand tour*) dan informasi kepala sekolah tentang siswa penambang timah di SMP Negeri 10 Pangkalpinang

diketahui siswa yang bekerja sebagai penambang timah sebanyak 20% dari 500 siswa Munculnya siswa penambang timah inkonvensional ini dilatar belakangi oleh adanya lokasi penambangan timah yang dekat dengan lokasi sekolah dan tingginya tekanan ekonomi serta mahalnya harga timah mengakibatkan banyaknya siswa SMP Negeri 10 Pangkalpinang yang membantu orang tuanya di penambangan. Tenaga kerja anak-anak tersebut bekerja di penambangan timah sebagai buruh penambang timah, pengumpul sisa timah (tailing) yang hanyut dari penambangan dan menambang timah sendiri (ngelimbang) dengan peralatan sederhana.

Siswa penambang timah ini bekerja dari pulang sekolah sampai dengan pukul 21.00. Hal ini berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa penambang timah yaitu sering terlambat datang ke sekolah, ketidak hadiran siswa tinggi, mengantuk, bolos pada jam pelajaran, tidak membuat pekerjaan rumah, suka mengganggu teman di kelas sehingga kelas menjadi ribut. Dampaknya adalah hasil belajar setiap diadakan ulangan selalu berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan prestasi belajar dalam Ujian Nasional, SMP Negeri 10 Pangkalpinang menduduki peringkat terendah dari SMP Negeri yang ada di kota Pangkalpinang. Ketidak hadiran siswa penambang timah yang tinggi, hasil belajar yang rendah sehingga tidak naik kelas, dan sering melakukan pelanggaran sekolah menyebabkan siswa berhenti sekolah (*drop out*). Berdasarkan kenyataan dan fenomena yang terjadi perlu adanya pengkajian mengenai **“Perilaku Belajar Siswa Penambang Timah Inkonvensional di SMP Negeri 10 Pangkalpinang”**.

B. Fokus Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta dari pengamatan awal (*grand tour*) ditemukan fenomena-fenomena yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Penelitian ini difokuskan pada perilaku belajar siswa penambang timah inkonvensional di SMP Negeri 10 Pangkalpinang.

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dirumuskan masalah penelitian mengenai bagaimana perilaku belajar siswa penambang timah inkonvensional di SMP Negeri 10 Pangkalpinang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang perilaku belajar siswa penambang timah inkonvensional di SMP Negeri 10 Pangkalpinang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Mempelajari kajian tentang pemahaman di bidang IPS khususnya ekonomi dan dikaitkan dengan bidang studi IPS lainnya.

- b. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang perilaku belajar siswa penambang timah inkonvensional
- c. Sebagai bahan kontribusi terhadap penelitian-penelitian sosial yang berkaitan dengan perilaku belajar siswa

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1) Kepala SMP Negeri 10 Pangkalpinang

Sebagai masukan dalam rangka memberikan informasi tentang perilaku belajar siswa penambang timah di SMP Negeri 10 Pangkalpinang sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

2) Pendidik

Sebagai bahan masukan dalam membantu siswa yang bekerja sebagai penambang timah inkonvensional dalam proses belajar mengajar sehingga minat belajar siswa tersebut meningkat.

3) Peneliti

Untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan di Universitas Negeri Padang.

4) Masyarakat (Orang Tua)

Untuk membantu dan mendukung program sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

BAB V **PENUTUP**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis di lapangan tentang perilaku belajar siswa penambang timah di SMP Negeri 10 Pangkalpinang dapat disimpulkan bahwa:

1. Penambangan timah inkonvensional memunculkan pekerja anak-anak yang masih usia sekolah di SMP Negeri 10 Pangkalpinang dengan rata-rata berusia 12-14 tahun dengan tujuan untuk membantu ekonomi keluarga dan mencari uang jajan.
2. Siswa penambang timah mengalami kesulitan belajar sehingga berdampak terhadap perilaku dalam proses belajar mengajar yang kurang fokus dalam memperhatikan pelajaran, suka mengantuk, tertidur di kelas, suka ribut dan bolos pada jam pelajaran dan jarang masuk sekolah.
3. Siswa penambang timah tergolong siswa yang pasif karena malas mengulang pelajaran di rumah, tidak mau menanyakan pelajaran yang tidak mengerti kepada guru, tidak mau disuruh oleh guru ke depan kelas untuk menjawab, malas mencatat pelajaran yang diterangkan guru, tidak mau membaca serta jarang membuat tugas yang diberikan oleh guru
4. Perilaku belajar siswa penambang timah dalam ujian/ulangan terdiri dari suka menyontek, asal menjawab, dan terkesan santai serta tidak peduli dengan hasil ujian/ulangan, suka melihat ke kiri dan ke kanan untuk meminta jawaban kepada teman, sering keluar masuk pada saat

ujian/ulangan. Hal ini disebabkan karena tidak belajar di rumah dan tidak memiliki catatan sehingga hasil belajar siswa penambang timah selalu di bawah KKM.

B. Implikasi

1. Penambangan timah inkonvensional dengan melibatkan anak-anak usia sekolah di SMP Negeri 10 Pangkalpinang harus dihentikan karena berdampak terhadap putus sekolah (*drop out*) dan perilaku belajar di sekolah dan di rumah.
2. Perilaku belajar siswa penambang timah yang kurang fokus, mengantuk, dan bolos pada jam pelajaran mengindikasikan siswa penambang timah mengalami kesulitan dalam belajar dengan melakukan perilaku yang menyimpang sehingga perlu peraturan sekolah yang tegas dan mendidik.
3. Perilaku belajar siswa penambang timah yang malas mengulang pelajaran di rumah dan tidak mau menanyakan pelajaran yang tidak mengerti kepada guru serta tidak mau disuruh oleh guru ke depan kelas serta tidak mengerjakan tugas perlu disusun metode, model pembelajaran dan media pembelajaran yang membuat siswa aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
4. Perilaku belajar siswa penambang timah yang suka menyontek, asal menjawab, dan terkesan santai serta tidak peduli dengan hasil ujian/ulangan, suka melihat ke kiri dan ke kanan untuk meminta jawaban kepada teman, sering keluar masuk pada saat ujian/ulangan berakibat

pada prestasi belajar yang rendah, untuk itu perlu program perbaikan (remedial) dan mengadakan pelajaran tambahan.

C.Saran

1. Pemerintah kota Pangkalpinang harus bertindak tegas dengan mengeluarkan kebijakan yang melarang pemilik tambang dan orang tua untuk mempekerjakan anak-anak yang masih usia sekolah.
2. Dinas pendidikan kota Pangkalpinang harus mengeluarkan kebijakan kepada setiap sekolah untuk membantu biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu khususnya bagi siswa penambang timah agar tidak berhenti sekolah (*drop out*)
3. Kepala SMP Negeri 10 Pangkalpinang dan guru harus membuat program yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa penambang timah dengan dukungan komite sekolah. Kepala sekolah harus melakukan supervisi terhadap guru dalam mengajar sehingga kepala sekolah mengetahui kinerja guru dalam mengajar. Guru harus maksimal dalam memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap siswa penambang timah melalui metode, media dan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, menarik dan menyenangkan.
4. Orang tua tidak boleh menyuruh atau mengizinkan anak-anaknya bekerja di penambangan timah dengan berbagai alasan apapun yang dapat merusak masa depan anak dan dapat dikenakan hukuman karena melanggar Undang-Undang No. Perlindungan Anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani (1994). “*Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*”. Jakarta: Bumi Aksara
- Badan Pusat Statistik. (2012). “*Pangkalpinang Dalam Angka*”. Pangkalpinang: Kantor Pusat Statistik
- Dalyono, M. (2012). “*Psikologi Pendidikan*”. Jakarta : Rineka Cipta
- Damsar. 2009. “*Pengantar Sosiologi Ekonomi.*” Jakarta: Kencana Prenata Media Group
- Dimyati dan Mudjiono. 2002. “*Belajar dan Pembelajaran*”. Jakarta: Rineka Cipta
- Elfida. (2007). “*Analisis Pola Spasial Tambang Timah Rakyat Sebagai Masukan Dalam Penentuan Kebijakan Tata Ruang di Kabupaten Bangka*”. Skripsi tidak diterbitkan. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Elvian, Akhmad. (2009). “*Toponim Kota Pangkalpinang*”. Pangkalpinang: CV Franita.
- Erman, Erwiza. (2009). “*Menguak Sejarah Timah Bangka-Belitung*”. Yogyakarta: Ombak
- Ginting, Vera. 2005. “*Penguatan Membaca, Fasilitas Sekolah dan Keterampilan Dasar Serta Minat Baca Murid*”. Jakarta: Jurnal Pendidikan, (online), Penabur. No.04/ Th.IV/ Juli 2005
- Hudoyo, Herman. 1988. “*Mengajar Belajar Matematika*”. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Matematika> diakses 5 Januari 2013)
- Husnita, Liza (2011). “*Tambang Batu Bara Rakyat di Sawahlunto Pasca Orde Baru: Studi Pengelolaan dan Kebijakan Otonomi Daerah tentang Pertambangan Rakyat.*” Tesis tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Irwanto, (1996). “*Studies of Child Labour in Indonesia: 1993-1996*”. Jakarta: International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC), ILO, 1997.
- Iskandar. (2009). “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Jakarta : Gaung Persada
- Jasman. (2011).. “*Timah dan Pendidikan Kita*”. Bangkapos.com - Senin, 12 Desember 2011 (<http://bangka.tribunnews.com/mobile/inde/php>) diakses 1 Januari 2013